Laporan Kinerja Bulanan Danamas Stabil

Oktober 2021

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 29 Oktober 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.643 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 April 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk memperoleh pendapatan yang stabil dan optimal dalam jangka menengah dan panjang dengan tingkat risiko yang relatif rendah melalui penempatan dana investasi pada efek bersifat hutang.

0% - 20% dalam pasar uang, EBA, Ekuitas & Derivatif

80% - 100% dalam efek bersifat hutang

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	:	Pendapatan Tetap
Tanggal Peluncuran	:	28 Februari 2005
Tanggal Efektif Reksa Dana	:	24 Februari 2005
Nilai Aktiva Bersih per unit	:	Rp 4.048,38
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	:	Rp 10.205,04
Mata Uang	:	Rupiah
Bank Kustodi	:	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	:	SIDSTAB:IJ
ISIN Code	:	IDN000001609

Informasi Lain

Investasi Awal	:	Rp 10.000.000
Investasi selanjutnya	:	Rp 5.000.000
Minimum Penjualan Kembali	:	Rp 100.000
Biaya Pembelian	:	Maksimum 1%
Biaya Penjualan	:	Maksimum 1.5%
MI Fee	:	Maksimum 1.5%
Kustodian Fee	:	Maksimum 0.25%

Profil Risiko	Rendah	Sedang	Sedang	Tinggi
	Pasar Uang	Pendapatan Tetap	Campuran	Saham

Tabel Kinerja Simas Danamas Stabil

Periode	Danamas Stabil	Infovesta Fixed Income Fund
YTD	4,86%	2,01%
1 Bulan	0,42%	0,54%
3 Bulan	1,32%	1,13%
6 Bulan	2,75%	2,94%
1 Tahun	6,07%	5,38%
3 Tahun	24,04%	24,49%
5 Tahun	41,46%	28,76%
Sejak Peluncuran	304,84%	171,07%

Sepuluh Besar Efek Dalam Portofolio

No	Nama Efek	Jenis	Sektor
1	Adhi Karya	Obligasi	Properti
2	Bank Bukopin	Obligasi	Keuangan
3	Indah Kiat	Obligasi	Industri
4	Lontar Papyrus	Obligasi	Industri
5	Moratelindo	Obligasi	Telekomunikasi
6	Obligasi Pemerintah	Obligasi	Pemerintah
7	Perusahaan Listrik Negara (PLN)	Obligasi	Infrastruktur
8	Pyridam Farma	Obligasi	Farmasi
9	Waskita Karya	Obligasi	Properti
10	Wijaya Karya	Obligasi	Properti

*Portofolio Efek Diurutkan Berdasarkan Abjad

Alokasi Asset

Corporate Bonds	63,51%
Government Bonds	19,01%
Cash & Money Market	17,48%

Grafik Kinerja Bulanan

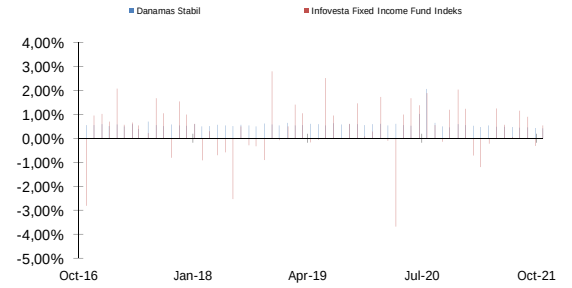

Grafik Kinerja Sejak Peluncuran

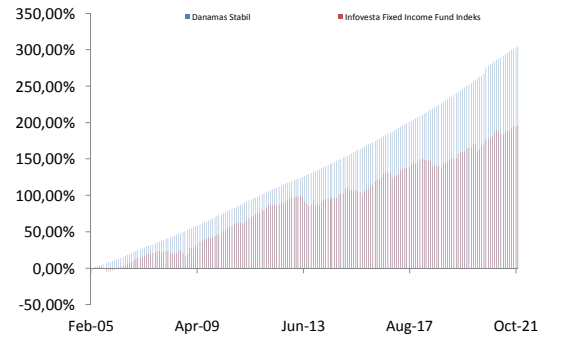

Kinerja Bulan Tertinggi	30-Jul-20	2,07%
Kinerja Bulan Terendah	28-May-05	0,00%

Review

Nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar di bulan September mengalami penguatan sebesar +1.02% dan ditutup di level Rp 14.168. Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun turun dari 6.26% menjadi 6.10% di akhir bulan Oktober 2021. Pertumbuhan Inflasi YoY Indonesia di bulan Oktober mencapai 1.66%, lebih tinggi dari bulan September yakni di 1.60% dan pertumbuhan Core Inflasi YoY Indonesia di bulan Oktober mencapai 1.33%, lebih tinggi dari bulan September yakni di 1.30%. PMI Manufacturing Indonesia naik signifikan menjadi 57.2 (vs 52.2 di bulan September). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan Oktober. Dari sisi trade balance, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 47.64% YoY, sedangkan untuk impor mengalami kenaikan sebesar 40.31% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 4.37 miliar (vs USD 4.74 miliar di bulan September). Bertolak belakang dengan Indonesia, PMI Manufacturing AS turun menjadi 58.4 (vs 60.7 di bulan September) dan PMI Services AS naik dari 54.9 di September menjadi 58.7 di bulan Oktober. Hal ini mungkin menunjukkan bahwa ada pergerakan demand dari goods menuju ke services. PMI Manufacturing China naik menjadi 50.6 (vs 50 di bulan September). PMI Services China naik dari 53.4 di September menjadi 53.8 di bulan Oktober

Outlook

The FED di awal bulan November akhirnya memberikan kepastian terhadap stance tapering, yakni the FED akan mulai melakukan tapering/reduksi terhadap monthly asset purchase nya sebesar US$ 15bn per bulan (yang terdiri dari US$ 10bn Treasury dan US$ 5bn MBS) yang dimulai di bulan November 2021 dan mengakibatkan QE akan berakhir total di pertengahan tahun 2022. Jerome Powell juga menambahkan bahwa reduction pace ini sangat fleksibel dan bergantung pada pemulihan ekonomi di US. Pada saat yang sama, Powell juga mengiterasikan bahwa tapering sama sekali berbeda dengan menaikkan suku bunga dan the FED belum memikirkan untuk menaikkan suku bunga dalam waktu dekat. The FED masih melihat inflasi bersifat transitory (berakhir di Q2 2022) dan melihat bahwa masih ada 5 juta employment gap di US (dibandingkan dengan periode sebelum Pandemi Covid-19). Jadi, walaupun the FED pada akhirnya secara formal mengumumkan tapering, komentar the FED dianggap sangat dovish. Kedepannya, pasar pada bulan November akan dipengaruhi oleh beberapa sumber volatilitas, yaitu: perkembangan seputar pemulihan kegiatan ekonomi dan perkembangan pandemi Covid-19 secara global, market China property berpotensi melemahkan GDP global dan earning expectations, proses kenaikan (atau suspensi) debt ceiling saga di Amerika Serikat, supply disruption dan "cooler winter" expectation berpotensi menambah concern disaat terjadi pelemahan pertumbuhan. Pergerakan rupiah serta bond yield diperkirakan tetap menjadi sentimen untuk pergerakan indeks di bulan September. Selanjutnya, pasar juga akan menantikan data-data ekonomi lainnya baik global maupun domestik dan juga stimulus dari pemerintah. Dari sisi pendapatan tetap, kami perkirakan pergerakan harga obligasi dalam negeri masih akan flat mengingat harga komoditas masih baik dan akan mempengaruhi kondisi makro Indonesia (trade surplus, Foreign Reserve dan Current Account). Dari segi SUN supply, Menteri Keuangan sudah membatalkan lelang SUN hingga akhir tahun. Dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi di pasar dan limited SUN supply, market SUN diperkirakan masih akan tetap neutral/bullish hingga akhir tahun.

Laporan ini adalah laporan berkala kinerja Danamas Stabil yang berisikan data sampai dengan 29 Oktober 2021

Reksa Dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana serta Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio Reksa Dana yang dilakukan oleh Manager Investasi.

Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar perhitungan untuk membeli atau menjual suatu efek melainkan merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. Kinerja masa lalu bukan merupakan suatu jaminan kinerja di masa datang. Untuk keterangan lebih lanjut harap hubungi Customer Service PT. Sinarmas Asset Management di (021) 50507000